



## METODE KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PERHOTELAN

**Dewi Saparina Halibanon**  
Universitas Nasional PASIM  
[Dsaparina275@gmail.com](mailto:Dsaparina275@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang untuk Perhotelan. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat menemukan metode dan teknik yang tepat untuk pengajaran kawai khususnya yang berhubungan dengan perhotelan. Diharapkan dengan diketahuinya respon mahasiswa terhadap metode pengajaran yang digunakan dan akan diketahui konten yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan dapat menyempurnakan materi dan model ajar yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi serta pengumpulan data menggunakan angket kepada mahasiswa Universitas Nasional Pasim. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode komunikatif sangat efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Jepang untuk perhotelan terutama untuk mengasah keterampilan berbahasa mahasiswa.

**Kata kunci:** Respon Mahasiswa, Metode Komunikatif, Perhotelan

### PENDAHULUAN

Bekerja di hotel merupakan salah satu jenis pekerjaan yang diimpikan bagi kebanyakan orang. Dengan gaji yang besar serta berbagai bonus dan tunjangan membuat para pelamar berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan pekerjaan di hotel. Selain itu, tempat bekerja yang nyaman dengan pemandangan yang indah pun merupakan alasan lain mengapa orang-orang memilih hotel sebagai tempat berkarir. Walaupun demikian, untuk dapat bekerja di hotel diperlukan kemampuan melayani dengan baik, sehingga tamu merasa pun akan puas dengan pelayanan hotel tersebut termasuk dalam hal kemampuan penguasaan bahasa asing.

Pelayanan yang dilakukan oleh pihak hotel terhadap tamunya sangat kompleks sesuai dengan jumlah layanan dan bagian yang tersedia di hotel tersebut. Bagian pelayanan yang membutuhkan pelayanan komunikasi dengan pelayanan kemampuan bahasa asing meliputi *receptionist* atau *front desk* yang minimal dapat berkomunikasi saat *check in* dan *check out*, bagian informasi dan restoran.<sup>2</sup>

Sebagai contoh bagian *receptionist*, bagian informasi serta restoran, tidak terbatas pada kemampuan bahasa Inggris saja, tetapi sebaiknya ditunjang pula dengan kemampuan bahasa asing yang lain seperti bahasa Jepang. Walaupun kunjungan wisatawan Jepang pernah menurun karena wabah covid 19, Indonesia pernah mencatat kunjungan wisatawan Jepang pada tahun 2016 sejumlah 474.116 orang <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/>, bahwa pada tahun 2016. Jumlah tersebut



membuktikan bahwa Indonesia menjadi salah satu destinasi yang menarik bagi wisatawan Jepang. *Kedua*, mengutip pendapat Diner dalam Juangsih (2017) bahwa meskipun staff hotel menggunakan bahasa Inggris, namun seringkali terjadi kesalahfahaman karena pelafalan bahasa Inggris orang Jepang sulit dipahami. *Ketiga*, dari lima kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh pegawai hotel, dapat berkomunikasi formal dengan bahasa yang santun, dengan nada suara yang ramah adalah kemampuan dasar yang wajib bagi karyawan hotel. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa Jepang perlu dikuasai oleh staff hotel di Indonesia untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisman Jepang.

Pengajaran *kaiwa* pada *Japanese for Hotel* di Universitas Nasional Pasim bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Jepang secara lisan dalam bidang perhotelan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menemukan metode pengajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan metode pendekatan komunikatif dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta meningkatkan semangat belajar para pembelajar bahasa Jepang.

## KAJIAN TEORI

### a. Metode Pembelajaran

Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran (*learning methods*)? Pengertian **metode pembelajaran** adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran.html> (diakses 24 November 2022)

Metode pembelajaran adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. (Pasaribu dan Simanjuntak, 1993: 13-14)  
[http://repository.upi.edu/1361/3/s\\_c0551\\_15948\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/1361/3/s_c0551_15948_chapter2.pdf)

Berikutnya, menurut Surakhmad (1982 :96) “Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa”. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim.dkk (2002: 48)

“Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan agar siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk itu guru harus menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel, sebagai : *disseminator, informant, transmitter, transformer, organizer*, dan *evaluator* bagi terciptanya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif.”



Seorang pengajar seyogyanya memiliki pengetahuan tentang berbagai metode dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Dengan mengetahui berbagai macam metode, seorang pengajar dapat memvariasikan kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mudah bosan. Tujuan paling penting dalam penggunaan metode pembelajaran adalah agar para pembelajar mengetahui, memahami, dan dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya.

### **b. Metode Komunikatif**

Metode komuikatif merupakan salah satu metode yang proses pembelajarannya lebih memprioritaskan kreatifitas mahasiswa untuk mengetahui kemampuan mereka ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sejak tahun 70-an pendekatan komunikatif dianggap cocok untuk pengajaran bahasa karena dalam pendekatan komunikatif, pengajaran bahasa harus dilaksanakan seperti komunikasi alamiah yang biasa dilakukan oleh penutur asli bahasa asing tersebut. Adapun ciri-ciri pendekatan komunikatif antara lain adalah sebagai berikut:

1. Interaksi di kelas harus menunjukkan suatu komunikasi yang sebenarnya, baik pengajar dengan siswa maupun antarsiswa.
2. Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berbahasa harus mendorong siswa untuk aktif, kreatif, melalui pemberian latihan bermakna.
3. Interaksi di kelas berpusat pada siswa, pengajar hanya sebagai motifator.
4. Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi dan situasi yang nyata.

Sedangkan jenis kegiatannya dapat berupa:

- Dialog
- Bermain peran
- Cerita-cerita pendek yang lucu
- Diskusi, dll.

Oleh karena itu, metode ini dipilih karena dianggap cocok dengan kondisi pembelajar agar mahasiswa merasa rileks, senang dan tertarik dengan topik yang dibahas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan dapat memotivasi pembelajar atau mahasiswa untuk dapat mempraktikkan bahasa yang dipelajarinya.

Selain itu kelebihan metode komunikatif menurut Rohman dalam Yeni Yunika dan Rojja Pebrian (2020) di antaranya adalah: 1) mahasiswa lebih termotofasi dalam pembelajaran dan keterampilan berbahasa. 2) Suasana kelas lebih hidup dengan aktifitas



komunikasi antar mahasiswa dengan berbagai model dan tingkat pembahasan yang tinggi sehingga tidak terkesan membosankan. 3) Mahasiswa dapat lancar berkomunikasi dengan kata lain mampu menguasai kompetensi, sosiolinguistik, wacana, gramatikal dan strategis.

### c. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi, nada tekanan dan penempatan persendian (*juncteru*) atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada pendengar dengan baik dan benar dan menarik sehingga dapat dipahami oleh pendengar (Arsyad dan Mukti, 1988; Utari dan Nababan, 1993; Hermawan, 2014)

## METODE PENELITIAN.

Metode pengajaran yang digunakan adalah metode pengajaran yang komunikatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2009:60). Metode komunikatif juga menuntut mahasiswa agar lebih aktif di kelas dan pengajar bertugas sebagai pengarah bila terjadi kesalahan dalam *berkaiwa*. Kegiatan pembelajaran ini lebih menekankan pada kelancaran berbicara, aksen dan intonasi serta ketepatan dalam penggunaan suatu kata.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yaitu dengan melibatkan mahasiswa dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan akademis rata-rata sama. Setelah itu, mahasiswa yang terlibat juga diminta mengisi angket yang berisi komentar dan saran tentang teknik yang digunakan dalam pengajaran *kaiwa*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang digunakan diambil dari buku Bahasa Jepang untuk Hotel dan Pariwisata bagian “Kaiwa Renshuu” dan “Kaiwa”. Mahasiswa duduk di kelas dengan posisi setengah melingkar membentuk huruf “U”. Dengan demikian, diharapkan komunikasi berjalan dari semua arah yaitu dari pengajar ke mahasiswa dan dari mahasiswa ke mahasiswa.

Pada pengantar pengajaran, pengajar menerangkan hal kegiatan yang berhubungan dengan keadaan atau situasi dan topik yang akan dipejajari. Selanjutnya bagian “kaiwa” ditulis dengan menggunakan warna spidol yang berbeda sesuai dengan jumlah pelakunnya dan ditampilkan pada layar. Bila pelakunnya dua orang maka akan ditulis dengan dua warna spidol sedangkan bila pelakunnya tiga orang akan ditulis dengan tiga warna. Hal ini



dilakukan untuk mempermudah mahasiswa memahami isi dialog yang akan dipelajarinya.

Setelah itu, diperdengarkan audio yang berisi dialog pada bagian “Kaiwa”. Setiap kosa kata baru dilatih-ucapkan beberapa kali terutama pada kata-kata yang dianggap cukup sulit pengucapannya. Kemudian mahasiswa dibagi dua atau tiga kelompok (tergantung dari jumlah pelaku dalam kaiwa), lalu mahasiswa dilatih beberapa kali dialog sambil memperhatikan papan tulis. Sedikit demi sedikit kata-kata pada layar dihapus, dimulai kata-kata yang dianggap relatif sudah dipahami mahasiswa berlanjut pada kata-kata baru yang dianggap cukup sulit sampai kata-kata pada dialog tersebut terhapus kurang lebih maksimal 70%, tidak dihapus semua kata untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mengingat-ingat runtuan kalimat yang diucapkannya. Kemudian secara berkelompok mahasiswa bergantian menjadi pelaku dalam dialog tersebut dan yang terakhir dilakukan adalah menugasi mahasiswa ke depan kelas dan mempraktikkan dialog tersebut dengan kawannya. Bilamana perlu nama pelakunya pun diganti sesuai dengan nama mahasiswa untuk lebih memudahkan pemahaman yang disesuaikan dengan lingkungan yang ada.

Cara seperti ini membuat mahasiswa lebih aktif dan berani berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang dan apabila temannya melakukan kesalahan baik kosa kata maupun intonasi mahasiswa dapat saling memperbaiki dan mengingatkan.

Untuk dialog yang cukup panjang, biasanya pengajar mengambil beberapa kalimat yang dianggap penting saja tanpa mengurangi makna dari topik yang ada pada setiap percakapan atau dialog. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa tidak merasa dipaksa untuk mengucapkan kalimat yang panjang yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga dikhawatirkan mahasiswa menjadi takut dan tidak percaya diri. Hal yang paling penting pula pada pangajaran kaiwa ini bagaimana upaya pengajar untuk memotifasi mahasiswa agar mau dan mampu berdialog dengan bahasa Jepang secara alami.

Berikut ini penulis contohkan dialog yang diberi warna yang berbeda.

A: いら s しゃいませ。何名様ですか。

B: 二人です。

A: 喫煙席ですか、禁煙席ですか。

B: 禁煙席です。

A: かしこまりました。どうぞこちらへ。

B: 失礼ですが、こちらはメニューでございます。どうぞ。

A: ありがとうございます。これは何ですか。

B: そちらはガドガドでございます。

A: 何の料理ですか。

B: インドネシアのりょうりでございます。

A: すみませんが、何になさいますか。



B:     じゃ、ガドガドでございますね。かしこまりました。  
       少々お待ちください。

### **a. Perbandingan Hasil Pengajaran Kaiwa pada Semester I dan Semester II**

Setelah dilakukan metode baru dalam pengajaran kaiwa yang dilaksanakan di semester II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata mahasiswa untuk pelajaran kaiwa. Bila semester I nilai rata-rata mahasiswa adalah 7.36 , pada semester II terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu menjadi 7.85. Hal ini membuktikan keberhasilan pengajaran kaiwa dengan menggunakan metode tersebut.

### **b. Komentar Mahasiswa terhadap Metode ini**

Peneliti mencoba bertanya melalui angket tentang komentar dan saran mahasiswa tentang pengajaran kaiwa selama semester II.

Secara umum mahasiswa berpendapat bahwa metode pengajaran kaiwa yang dilaksanakan pada semester II adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarkan kepada 16 mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Metode tersebut sangat membantu mahasiswa menambah kosa kata baru dengan cepat dan mudah.
2. Metode tersebut dapat membantu mahasiswa lebih aktif dan berani berdialog.
3. Metode tersebut dapat membantu mahasiswa memahami karakter orang Jepang.
4. Metode tersebut sangat dapat membantu mahasiswa lebih terlatih dan terbiasa berdialog dengan bahasa asing.
5. Metode tersebut membuat mahasiswa lebih memahami situasi dan isi atau tema setiap dialog.
6. Metode tersebut dapat membuat mahasiswa tidak jenuh di dalam kelas.
7. Metode tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam berdialog dengan bahasa asing.
8. Metode tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk lebih konsentrasi dan memudahkan mahasiswa mengingat kosa kata baru.
9. Metode tersebut dapat meningkatkan kerja sama mahasiswa dalam belajar.

### **c. Manfaat Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Kaiwa**

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa terhadap manfaat yang didapat oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Penambahan kosa kata    10 orang ( 71.44%)    menjawab sangat bertambah.  
                                  3 orang (21.42%)    menjawab bertambah



	1 orang (7.14%)	menjawab cukup bertambah
2. Kemahiran berbicara	10 orang (71.44%)	menjawab sangat bertambah
	2 orang (14.28%)	menjawab bertambah
	2 orang (14.28%)	menjawab cukup bertambah
3. Rasa percaya diri	11 orang (78.57%)	menjawab meningkat
	3 orang (21.43%)	menjawab cukup meningkat
4. Motifasi belajar	11 orang (78.57%)	menjawab sangat meningkat
	2 orang (14.28%)	menjawab meningkat
	1 orang (7.14%)	menjawab cukup meningkat
5. Kerja sama	12 orang (85.71%)	menjawab meningkat
	2 orang (14.28%)	menjawab cukup meningkat
6. Waktu yang tersedia	5 orang (35.71%)	menjawab sangat memadai.
	4 orang (28.57%)	menjawab memadai.
	5 orang (35.71%)	menjawab kurang memadai

#### d. Saran terhadap Metode Pengajaran Kaiwa

Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh mahasiswa untuk pengajaran kaiwa dengan metode yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengajar harus dapat memperkirakan penggunaan waktu yang cukup supaya jam pelajaran tidak bertambah.
2. Sebaiknya pengajar yang lain pun dapat menggunakan metode yang efektif untuk mengajar materi lain supaya tidak jenuh.
3. Bila diperlukan ada baiknya pengajar menambahkan kosa kata pada dialog yang disesuaikan dengan kondisi di sekitar mahasiswa.
4. Motifasi dari pengajar sangat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa.
5. Sesekali diputar film/video Jepang untuk lebih memahami aksen pengucapan bahasa Jepang dan mengetahui kebiasaan mereka.
6. Diadakan *Japanese day* untuk mendorong kemampuan bahasa Jepang mahasiswa.
7. Sekali-kali didatangkan penutur asli (orang Jepang) supaya mahasiswa dapat langsung berkomunikasi dengan orang Jepang.

#### SIMPULAN

Metode pengajaran kaiwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif ternyata masih sangat efektif digunakan untuk pengajaran kaiwa tingkat dasar. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa dan membuat mahasiswa lebih aktif menggunakan bahasa Jepang yang telah dimilikinya untuk berkomunikasi sesama mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Meskipun demikian tetap harus dipikirkan metode lain yang akan digunakan untuk



menghindari kejenuhan belajar di kelas seperti dengan menggunakan kuis penyampaian pesan berantai, atau selingan pengenalan budaya Jepang yang tentunya tetap relevan dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pemberian motifasi kepada mahasiswa sangatlah penting dalam peningkatan prestasinya.

Selain itu, pengajaran bahasa asing tidak hanya menyangkut bahasa dan kemampuan menggunakannya, melainkan juga menyangkut sikap keterbukaan dan kesediaan berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi budaya dan bahasa yang sedang dipelajari. Metode komunikatif harus digunakan setiap saat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad M dan Mukti (1988) *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad.2001.*Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danasasmita, Wawan. 2006. *Metologi Pengajaran Kaiwa untuk Tingkat Dasar*: Makalah pada Seminar Nasional Pengajaran kaiwa Level Dasar. BandungHaryono,
- Hermawan, Acep.2014. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Interaksi Sosial dalam Pengajaran Bahasa Asing*. (online) Diakses September 23 2022 )  
<http://209.85.173.104/search?q=cache:DkLVMUEA4MIJ:www.unej.ac.id/fakultas/sastra/sastra>
- Juangsih Juju dan Dewi Saparina. 2017. Seminar Gakkai di STP 16-17 Nopember 2017.Bandung.
- Ogawa. 1999. *Minna no Nihongo I*. Japan:Eriee Net work
- Riadi, Muchlisin (2021) Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis Teknik dan Penilaian) diakses pada 24 November 2022  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>
- Sumadinata, Nana Saodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Utari dan Nababan.1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sakura Ridwan.2011. *Metologi Pemelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif danR & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta



Pasaribu dan Simanjuntak, 1993: 13-14) diakses September 2022

[http://repository.upi.edu/1361/3/s\\_c0551\\_15948\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/1361/3/s_c0551_15948_chapter2.pdf)